

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PINANG KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA

Mawardati*

ABSTRACT

This research was conducted at the betel palm farming in Sawang subdistrict, North Aceh from May to July 2014. The purpose of this study was to determine the factors that affect betel palm farming income at Sawang subdistrict in North Aceh district of Aceh Province.

This study uses primary data to be analyzed. Determination of the sample villages determined by purposive sampling, while the selection of sample units was done by using simple random sampling. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis. The analysis showed that the amount of capital production and the selling price very significant influence on betel palm farming income Sawang subdistrict in North Aceh district of Aceh province.

Keywords : Income, farming, betel palm.

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Arah pembangunan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri.

Kontribusi sub sektor perkebunan adalah meningkatnya produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya kesejahteraan. Nilai PDB perkebunan secara kumulatif terus meningkat cukup fantastis, dari Rp. 81,66 triliun pada tahun 2007 tumbuh menjadi Rp.153,731 triliun pada tahun 2011 dan terus melambung menembus angka Rp.159,73 triliun pada tahun 2012 atau tumbuh rata-rata per tahunnya sebesar 14,79% (Anonumous, 2013).

Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus. Selain untuk konsumsi lokal, pinang di Indonesia juga merupakan salah satu komoditas ekspor (Anonymous, 2011). Saat ini pinang dikembangkan hampir di semua daerah di tanah air.

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas pinang. Produksi pinang di provinsi ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2008 adalah 20.137 ton dan pada tahun 2012 telah mencapai 47.439 ton (Aceh dalam Angka, 2013).

Areal pinang terluas di Provinsi Aceh terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 12.268 hektar (29,87%) dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, selain kelapa sawit, karet dan kakao, pinang juga merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten ini.

* Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe.

Pengembangan pinang di kabupaten ini lebih diarahkan kepada perkebunan rakyat, salah satu daerah sentra produksinya adalah Kecamatan Sawang. Tingginya semangat petani terhadap usahatani pinang menyebabkan luas areal pinang di kecamatan ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 luas areal pinang di kecamatan ini adalah 1.954 ha (15,93%) dari luas areal pinang di Kabupaten Aceh Utara dan 4,76 % dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Namun sayangnya peningkatan luas areal tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas pinang rakyat. Sebagai daerah sentra produksi saat ini rata-rata produktivitas baru 0,670 ton/ha/tahun biji pinang kering padahal secara nasional sudah mencapai 1.600 kg/ha biji pinang kering.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang di daerah tersebut saat ini tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual pinang yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani pinang tersebut. Namun petani pinang di daerah tersebut sampai saat ini tetap semangat melakukan kegiatan usahatannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Alasan penentuan lokasi penelitian adalah karena Kecamatan Sawang merupakan salah satu daerah sentra produksi pinang di Kabupaten Aceh Utara, namun rata-rata produktivitas pinang masih rendah dan harga jual berfluktuasi yang berakibat kepada pendapatan petani yang tidak

menentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang.

Metode Penarikan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pinang yang ada di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Dari 39 desa yang ada di Kecamatan Sawang secara sengaja (purposive sampling) dipilih tiga desa yaitu Desa Babah Krueng, Desa Blang Manyak dan Desa Jurong dengan pertimbangan ketiga desa tersebut memiliki areal pinang terluas dibandingkan desa lainnya. Selanjutnya pada masing-masing desa terpilih 15% secara acak sederhana (simple random sampling) untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel secara dari ketiga desa tersebut adalah sebanyak 38 sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linear berganda. Secara matematis analisis linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani pinang (Rp)

X₁ = Jumlah produksi (Kg)

X₂ = Luas lahan (ha)

X₃ = Tenaga kerja (HOK)

X₄ = Modal (Rp)

X₅ = Harga (Rp)

ε = error term

α, β₁, β₁, β₁, β₁, β₁ = parameter yang dicari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Pinang

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pinang di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 2.274.171,429 perhektar pertahun. Usahatani pinang bukan merupakan satu-satunya jenis usaha yang dilakukan oleh petani di lokasi penelitian, sebagian diantara mereka masih memiliki usahatani lainnya. Kondisi ini berakibat kepada kurang maksimalnya pengelolaan terhadap usahatani pinang. Jika petani ingin meningkatkan pendapatan usahatani pinang maka pengelolaan terhadap usahatani pinang perlu ditingkatkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang

Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi pinang diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi pinang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani pinang. Rata-rata produksi pinang di lokasi penelitian hanya 1092,632 kg per luas tanam atau 474,5142857 kg per hektar per tahun.

Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. Luas lahan tertinggi yang diusahakan oleh petani pinang di lokasi penelitian adalah 7,0 hektar, terendah 1,0 hektar dan rata-rata 2,30 hektar.

Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pinang di lokasi penelitian adalah 14,39474 HOK per luas tanam atau 6,251429 HOK per hektar per tahun. Sebagian besar tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari luar keluarga. Kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pinang ini disebabkan oleh kurangnya perawatan kebun pinang, tenaga kerja hanya digunakan untuk kegiatan panen, pengupasan kulit dan penjemuran.

Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani pinang di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 1.416.657,895 per luas tanam atau Rp. 615.234,2857 per hektar per tahun.

Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Harga jual pinang di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran pinang dan saluran pemasaran yang

mereka pilih. Rata-rata harga jual pinang di tingkat petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 4.684,84/kg biji pinang kering.

Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terjadi multikolineariti antara variabel luas lahan dan tenaga kerja dalam penelitian ini. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jika variabel tersebut di luar lahan dikeluarkan dari model maka variabel tenaga kerja memiliki kolinearitas dengan variabel lainnya dan sebaliknya. Dengan demikian maka untuk menghindari kolinearitas antar variabel dalam penelitian ini ke dua variabel tersebut yaitu luas lahan dan tenaga kerja dikeluarkan dari model.

Tabel 1. Nilai Estimasi Regresi Usahatani Pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara Tahun 2013

No.	Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas (sig)
1.	Konstanta (a)	-50465	-10.316	.000
2.	Produksi (Prod)	4620.156	36.386	.000
3.	Modal (Mdl)	.077	.700	.489
4.	Harga jual (Hrg)	1093.614	9.995	.000
R-square = 0,995		F-sig = 0,000		

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,995. Hal ini berarti bahwa sebesar 99,50 persen variabel produksi, modal dan harga jual mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan usahatani pinang. Dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Sedangkan sisanya hanya 0,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa secara serempak variabel produksi, modal dan harga berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani pinang yang ditunjukkan oleh nilai probability (probability value) F-test sebesar 0,000. Nilai

probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) 0,01.

Sementara itu, secara parsial variabel produksi dan harga berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai probability kedua variabel tersebut adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Koefisien regresi variabel produksi sebesar 4620.156 yang menunjukkan bahwa jika produksi meningkat 1 kg maka pendapatan akan bertambah/meningkat sebesar Rp. 4620.156 Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendapatan usahatani pinang masih bisa ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas per hektar. Koefisien regresi variabel harga jual sebesar 1093.614, artinya jika terjadi kenaikan harga jual sebesar Rp.1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 1,093,614. Implikasi dari temuan ini adalah pendapatan usahatani pinang masih bisa ditingkatkan jika harga ditingkat

petani meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asni, dkk (2010 secara parsial, pendapatan petani padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi dan harga jual.

Variabel modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini. Tidak signifikannya variabel modal dalam penelitian ini disebabkan oleh petani pinang sangat sedikit menggunakan modal dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan pengamatan di lapangan petani sangat jarang melakukan perawatan terhadap usahatani seperti memberantas hama, pemupukan dan berbagai bentuk perawatan lainnya. Disaat pinang sudah mulai bisa dipanen, petani hanya mengambil hasilnya saja.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar Rp. 2.274.171,429 perhektar pertahun.

2. Produksi dan harga jual merupakan faktor-faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonumous, 2010. Budidaya Pinang. [http://.id.facebook.com / pages/seputar tanaman-perkebunan](http://.id.facebook.com/pages/seputar_tanaman_perkebunan) (12 Maret 2013).
- Anonymous, 2011. Produksi Pinang Indonesia. <http://berita.kapanlagi.com/ekonomi/nasional-g56savn.htm> (12 Maret 2013).
- Aceh dalam Angka, 2013. Biro Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Asni, dkk , 2010. Analisis Produksi, Pendapatan dan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Mepa Ekonomi*. <http://jurnalmepaekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis-produksi-pendapatan-dan-alih.html> {23-11-2013}.
- Soekartawi,. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.